

PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (CCEP : COASTAL COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM)

Program ini bekerjasama dengan CHEVRON, dengan lokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Periode waktu : Agustus 2010 – Januari 2011 (tahap II)

Program “Coastal Community Empowerment Program” adalah program pemberdayaan masyarakat merupakan kerjasama Bina Swadaya Jakarta dengan Chevron Indonesia. Kegiatan ini dilakukan di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Wilayah dampingan terbagi dalam 3 kecamatan; yakni 2 kecamatan di PPU yaitu Kecamatan Penajam dan Kecamatan Waru, serta satu kecamatan di Kukar yaitu Kecamatan Marang Kayu.

Selama pendampingan berjalan, jumlah kelompok (34 KSM) yang difasilitasi pada awal program, bertambah menjadi 40 KSM di akhir project. Penantuan awal saat pembentukan kelompok dan atau identifikasi existing kelompok mempertimbangkan kondisi sebagai berikut: keseriusan pengurus dan anggota kelompok dalam mengembangkan kelompoknya.

Berdasarkan masukan dari pihak Chevron, kelompok dampingan Bina Swadaya pada program CLEP, kemudian difokuskan pada kegiatan pesisir dan pantai. Dari semua wilayah dampingan sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencaharian/usaha produktif adalah sebagai nelayan (merengge, bagang, pancing, rumput laut), petani (kebun dan sawah), namun dalam perkembangannya 60% dari nelayan beralih ke usaha bercocok tanam. Hal tersebut terjadi karena dalam 1 tahun terdapat bulan-bulan dimana ombak laut sangat besar sehingga nelayan tidak bisa melaut, dan sebagai alternatifnya mereka bercocok tanam.

Program ini juga memfasilitasi upaya peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan bagi kelompok dampingan melalui pelatihan teknis maupun manajemen. Penentuan topik-topik pelatihan adalah hasil peninjauan di awal kegiatan disesuaikan dengan masukan dari masyarakat dan kebutuhan yang ada dilapangan. Diantaranya : Pelatihan Kompos, Pelatihan Dasar-Dasar Kelompok, Pelatihan Rumput Laut, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa, Belajar Antar Petani Rumput Laut, Pelatihan Budidaya Mangrove, Pelatihan Pengelolaan Pasca Panen Rumput Laut, Marketing dan Networking.

Pada perjalanan pendampingan pelaksanaan pelatihan terdapat beberapa yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dikarenakan pelatihan tersebut telah dilaksanakan oleh dinas instansi terkait di tiap wilayah, seperti Pelatihan Olahsan makanan yang berbahan dasar ikan, Pelatihan Pembuatan Tepung ikan. Dalam menunjang kegiatan pelatihan juga di buat beberapa demplot yang berhubungan dengan pelatihan diataranya Demplot Budidaya Rumput Jenis *Glasilaria sp.* Sebanyak 2 ton yang dikembangkan di dalam tambak, kemudian penanaman mangrove sebanyak 4.000 pohon hasil dari pelatihan budidaya mangrove yang ditanam di dua wilayah dampingan, pembuatan istalasi pengeringan untuk rumput laut. Program “Coastal Community

Empowerment Program” adalah program pemberdayaan masyarakat yang merupakan kerjasama Bina Swadaya Jakarta dengan Chevron Indonesia, kegiatan ini dilakukan di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Wilayah dampingan terbagi dalam 3 kecamatan; 2 kecamatan di PPU yaitu Kecamatan Penajam dan Kecamatan Waru, serta satu kecamatan di Kukar yaitu Kecamatan Marang Kayu.

Dari semua wilayah dampingan sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencaharian/usaha produktif adalah sebagai nelayan (merengge, bagang, pancing, rumput laut), petani (kebun dan sawah), namun dalam perkembangannya 60% dari nelayan beralih ke usaha bercocok tanam. Hal tersebut terjadi karena dalam 1 tahun terdapat bulan-bulan dimana ombak laut sangat besar sehingga nelayan tidak bisa melaut, maka sebagai alternative mereka bercocok tanam.

Kegiatan dalam program ini juga mengadakan peningkatan kapasitas dalam hal ini peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi kelompok dampingan melalui pelatihan teknis maupun manajemen. Penentuan topik-topik pelatihan adalah hasil peninjauan di awal kegiatan disesuaikan dengan masukan dari masyarakat dan kebutuhan yang ada dilapangan. Diantaranya : Pelatihan Kompos, Pelatihan Dasar-Dasar Kelompok, Pelatihan Rumput Laut, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa, Belajar Antar Petani Rumput Laut, Pelatihan Budidaya Mangrove, Pelatihan Pengelolaan Pasca Panen Rumput Laut, Marketing dan Networking.

Beberapa kegiatan pelatihan disinergikan dengan kegiatan dari dinas setempat, di masing-masing wilayah, seperti Pelatihan Olahan makanan yang berbahan dasar ikan, Pelatihan Pembuatan Tepung ikan. Demplot dikembangkan untuk menunjang kegiatan follow up pelatihan, khususnya yang berhubungan dengan dengan pelatihan diataranya Demplot Budidaya Rumput Jenis *Glasilaria sp.* Sebanyak 2 ton yang dikembangkan di dalam tambak, kemudian penanaman mangrove sebanyak 4.000 pohon hasil dari pelatihan budidaya mangrove yang ditanam di dua wilayah dampingan, pembuatan istalasi pengeringan untuk rumput laut.

Tujuan

Tujuan program adalah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam rangka mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Program ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya alam potensial (laut dan pantai), 2) menumbuhkembangkan kelompok masyarakat untuk mendukung pengelolaan sumberdaya laut dan pantai.

Penerima manfaat (siapa & jumlah)

Masyarakat sasaran dari program ini sebanyak 9 KSM yang beranggotakan rata-rata 20-30 orang nelayan dan atau petani. Jumlah penerima manfaat langsung yang menjadi anggota KSM berjumlah 220 anggota dengan total penerima manfaat sekitar 920 orang.

Selain kegiatan technical assistance, dilakukan juga pemberian stimulan yang ditujukan untuk mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga secara lebih luas melalui seperti pembuatan pengering rumput laut, investasi dan support permodalan melalui lembaga keuangan setempat, pembuatan pupuk organik serta pengembangan usaha rumah tangga berupa pembuatan makanan jajanan tradisional dari bahan rumput raut dan tepung.

Pelaksana (jumlah & keahlian)

Pelaksana program meliputi tim HQ support dan tim lapangan. Tim HQ support terdiri dari program manager dan supervisor proyek, sedangkan tim lapangan berjumlah 4 orang yang terdiri dari : Tim leader, 2 orang CO (community organizer) serta 1 orang staf admin.

Kegiatan

Kegiatan CCEP di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kutai Kartanegara dimulai tanggal 1 Pebruari 2010. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi mobilisasi tim dari Jakarta ke Balikpapan, dilanjutkan koordinasi dengan pihak Chevron dan koordinasi internal untuk pelaksanaan kegiatan. Untuk memulai kegiatan, Bina Swadaya dan Chevron melakukan sosialisasi dan koordinasi baik di tingkat kabupaten, kecamatan maupun kelurahan/desa yang menjadi lokasi sasaran CCEP. Masyarakat dan aparat desa menyambut baik adanya program CCEP. Mereka berharap CCEP dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat, potensi dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat maka dilakukan proses *Need Assesment* melalui PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Hasil kajian benar-benar merupakan keinginan dan kebutuhan masyarakatnya. Lokasi dampingan meliputi Kabupaten PPU (6 Kelurahan dan 2 Desa di 2 Kecamatan yaitu Penajam dan Waru→ berlangsung dari tanggal 5 Februari – 3 Maret 2010. Kegiatan NA dilanjutkan ke Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, kegiatan PRA berlangsung di 3 desa (Desa Semangko, Sebuntal dan Kersik→ tanggal 8- 20 Maret 2010).

Secara keseluruhan kegiatan CCEP meliputi :

- **Kajian kebutuhan pengembangan masyarakat.** Kajian ini dilakukan pada tahap awal program yang dinamakan sebagai tahap perancangan program. Kajian dilakukan secara partisipatif melalui metode PRA (participatory rural appraisal). Kajian ini merupakan proses penggalan permasalahan, peluang dan kebutuhan masyarakat di lapangan yang menjadi basis perancangan program.
- **Tahapan presentasi dan negosiasi.** Merupakan proses penyampaian ide kepada pihak Chevron untuk meyakinkan pihak manajemen bahwa program yang disampaikan memiliki nilai strategis dan berdampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Hasil negosiasi menjadi klandasan kesepakatan antara Bina Swadaya dan Chevron untuk berkomitmen dalam sebuah kerjasama pengembangan program Coastal Community Empowerment Program (CCEP).
- **Mobilisasi dan sosialisasi.** Mobilisasi 4 orang tim dilakukan pada bulan ... 2009. Sosialisasi dilakukan terhadap berbagai pihak yang ada di level desa, kecamatan dan kabupaten. Dinas-dinas yang berkomunikasi lebih intensif merupakan dinas yang

memiliki sinergi program dengan program CCEP. Dinas dimaksud meliputi: dinas perikanan, BPH (Balai Lingkungan Hidup), Disperindagkop (Dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi), dinas pertanian, perusahaan Pertamina, dan pelaku usaha lainnya (pengusaha).

- Pendampingan dan fasilitasi.** Pendampingan merupakan proses penguatan kapasitas masyarakat dalam hal non teknis kelembagaan (KSM) dan teknis dalam pengelolaan pupuk, padi, sabutret, rumput laut dan lain-lain. Kegiatan fasilitasi merupakan proses bridging yang dilakukan oleh Bina Swadaya untuk menghubungkan antara kebutuhan masyarakat dengan pihak lain yang memiliki peluang terbangunnya kerjasama. Beberapa lembaga lain yang pernah difasilitasi untuk bekerjasama dengan masyarakat diantaranya: Disperindagkop, Dinas pertanian dalam pembuatan pupuk, Dinas Perikanan dan BLH dalam penanaman mangrove dan perikanan dalam pengembangan budidaya rumput laut. Proses fasilitasi juga dilakukan dalam membangun kapasitas pengurus dalam mengelola uang simpan pinjam di kelompok masing-masing.
- Pelatihan dan lokakarya.** Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang dimilikinya. Kegiatan pelatihan meliputi: dasar-dasar kelompok dan manajemen kelembagaan, PERT (pengaturan ekonomi rumah tangga), kewirausahaan, marketing, pembuatan kompos organik, pengembangan diversifikasi produk (makanan lokal), budidaya rumput laut. Magang pembuatan dan pengelolaan sabutret (Sabut kelapa dan karet). Lokakarya dilakukan untuk menghubungkan antara masyarakat dengan pasar yakni para pihak pengusaha. Kegiatan lokakarya meliputi, upaya melibatkan masyarakat dampingan dalam beberapa temu usaha.
- Program exit strategi.** Merupakan proses penetapan kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus pasca pelaksanaan pendampingan. Usaha yang muncul ke atas ada dua yakni usaha pemasaran rumput laut dan usaha pengembangan sabutret. Kegiatan yang berhasil launching dengan baik adalah fasilitasi jual-beli rumput laut antara masyarakat dan Gumindo. Sedangkan pengembangan sabutret terkendala investasi pengadaan mesin pencacah sabut kelapa. Bina Swadaya sudah menghubungkan dengan pihak perindustrian yang memiliki komitmen untuk membantu masyarakat dalam pengadaan mesin pencacah cabut kelapa pada pertengahan tahun 2011.



Pelatihan budidaya persemaian



Pelatihan Budidaya Rumput Laut

Pendekatan/metodologi/strategi

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini mengacu pada prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi, karakteristik lokal dan keberlanjutan. Proses pendidikan dilakukan dengan menggunakan pola pendidikan orang dewasa, dimana masyarakat diberikan keleluasaan untuk melakukan improvisasi dan inisiatif pengembangan berdasarkan kemampuan lokal.

Hasil kegiatan

a) Pendampingan KSM / Penumbuhkembangan KSM

Sasaran pendampingan pada kelompok meliputi: Organisasi, Administrasi, Permodalan, Usaha Produktif dan Akseptasi. Konsolidasi kelompok baru yang dianggap cukup strategis untuk dikembangkan, antara lain: Koperasi Serba Usaha (KSU) Padaidi Padaelo di kelurahan Saloloang, Poktan Batara Pangkep dan KUW Bina Bersama di Kelurahan Kampungbaru Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Di Kutai Kartanegara terdiri dari KSM Mutiara Lestari dan Kembang Laut di Sebuntal, KSM Tanjung Batu di Semangkok dan KSM Bina Karya dan KSM Gerbang Dayaku serta Sumber Laut di Kersik.

KSM Bina Bersama berhasil memperoleh tambahan modal pinjaman untuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri sebesar Rp. 30.000.000 dan KSM Bina Bersama di Kelurahan Tanjung Tengah sebesar Rp. 25.000.000,-. Sedangkan pembibitan desa di Kelurahan Kampungbaru, KUW Bina Bersama telah bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan ditunjuk sebagai penyelenggara pembibitan desa di wilayah PPU sebanyak 100.000 bibit.

- Implementasi konservasi penanaman 2.000 pohon mangrove, di kelurahan Kampung Baru dan Desa Api - Api masing-masing 1.000 pohon. Wilayah Kukar yakni di terusan desa Sebuntal dilakukan pembuatan persemaian mangrove 1.000 pohon dan di Kersik 1.000 pohon dengan jenis bakau dan api-api. Penanaman di Sebuntal sebanyak 750 pohon, Semangkok 500 pohon dan Kersik 750 pohon.
- Motivasi kewirausahaan KSM yang berkomitmen diantaranya KSM Bina Bersama telah merintis usaha pengolahan limbah sabut kelapa, telah mendapat perhatian berbagai pihak antara lain: pemerintahan kelurahan, dinas UMKM Deperindag Kabupaten PPU. Perhatian dari dinas melalui fasilitasi tim CCEP Bina Swadaya bekerjasama dengan ketua KSM Bina Bersama mengenai rencana hibah mesin pencacah sabut dari dinas UMKM Perindag Kabupaten PPU. Usaha produktif rumput laut KSM Usaha Mandiri Bahari telah mampu memasarkan rumput laut kering ke pembeli akhir PT. Gumindo sebesar 11,750 ton.

Adapun capain kontribusi pasokan dari wilayah sasaran adalah sebagai berikut :

Tabel Capaian Kontribusi Pasokan

No	Nama Desa/Kelurahan	Kontribusi Pasokan	satuan	Prosentasi
1	Pejala	9.291	kg	61.94 %
2	Saloloang	973.5	kg	6.49 %

No	Nama Desa/Kelurahan	Kontribusi Pasokan	satuan	Prosentasi
3	Apiapi	2.707.5	kg	18.05 %
4	Nipahnipah	2.028	kg	13.52 %

Perkembangan KSM Wilayah Penajam Paser Utara dan Kukar:

No	Nama KSM	Domisili Desa/Kelurahan	Katagori
1	Sentral Kapal Kayu	Kelurahan Penajam	Tumbuh
2	Sipurenu	Kelurahan Kampungbaru	Tumbuh
3	Nelayan Belat mandiri	Kelurahan Kampungbaru	Tumbuh
4	Rumput laut Mandiri	Kelurahan Kampungbaru	Tumbuh
5	Bunga Rampai	Kelurahan Pejala	Tumbuh
6	Bunga Tanjung	Kelurahan Pejala	Tumbuh
7	KSU Padaidipadaelo	Kelurahan Saloloang	Tumbuh
8	Lobster	Kelurahan Tanjungtengah	Tumbuh
9	Setia Kawan	Desa Sesulu	Tumbuh
10	Padaidipadaelo	Desa Apiapi	Tumbuh
11	Prima mandiri	Desa Apiapi	Tumbuh
12	Mangrove Lingkungan Sigap	Kelurahan Kampung baru	Tumbuh
13	Gusung Lestari	Kelurahan Kampung baru	Tumbuh
14	Poktan Padaidi	Kelurahan Kampung baru	Tumbuh
15	Usaha Mandiri Perempuan	Kelurahan Pejala	Tumbuh
16	UP2K Semoga Jaya	Desa Sesulu	Berkembang
17	KUW Bina Bersama	Kelurahan Kampungbaru	Berkembang
18	Poktan Bina Bersama	Kelurahan Kampung Baru	Berkembang
19	Kop. Nelayan Rindang Buana	Desa Apiapi	Berkembang
20	Laut Indah	Kelurahan Saloloang	Berkembang



b) Demplot

➤ Demplot Rumput Laut (Glacillaria)

Demplot dibangun 1 unit di PPU dan 1 unit di Marang Kayu berupa pengembangan rumput laut di tambak, dengan benih berasal dari Kukar sebanyak 1 ton. Demplot di wilayah Marangkayu disebar sebanyak 1 ton bibit di 3 tambak milik kelompok

Bina Karya Desa Kersik. Pembangunan demplot di Kab. PPU adalah dengan menyebar 1 ton benih di 5 kolam ujicoba dengan ada perbedaan perlakuan diantaranya ada yang di tambak kosong dan ada yang ditumpangsarikan dengan ikan.

➤ **Demplot dan Ujicoba Instalasi Pengerinan**

Instalasi pengeringan dibuat di 2 tempat yaitu di Marangkayu 1 unit dan di PPU 1 unit, setelah dilakukan uji coba dengan hasil cukup memuaskan, waktu pengeringan lebih cepat dibandingkan dengan pengeringan jemur matahari secara konvensional. Hanya saja berat kering menjadi lebih kecil.

➤ **Demplot Mangrove**

Pembuatan Persemaian Mangrove di Desa Api - Api dikelola oleh kelompok Prima Mandiri, dan di Kelurahan Kampung Baru dikelola oleh KSM Lingkungan Sigap, masing-masing 1.000 bibit.

Di Di wilayah Marangkayu ada di Kersik sebanyak 1.000 bibit dan di Sebuntal 1.000 bibit. Penanaman kawasan mangrove sebanyak 4000 pohon. Sampai bln Februari 2011 daya tumbuh masih sebesar 80% untuk jenis api-api dan bakau.

“Lessons learnt”

Dari pencapaian hasil kegiatan tersebut dapat dievaluasi sebagai berikut :

- KSM rumput laut yang memiliki peran dalam memasarkan marketing bersama Bina Swadaya ke PT. Gumindo belum memiliki legal kelembagaan, hal ini memberikan gambaran bahwa legal kelembagaan bukan merupakan satusatunya prasyarat yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan strategi pengembangan usaha. KSM dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian format kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik kerjasama usaha.
- Pengelolaan usaha produksi semisal ‘budidaya rumput laut’ di masyarakat tidak selalu membutuhkan input dana stimulan yang besar. Pembayaran hasil panen rumput secara tunai, ternyata mampu meningkatkan produktivitas rumput laut di level petani. Mereka mampu membudidayakan karena mendapatkan dana segar hasil penjualan secara lebih optimal dan tepat waktu.
- Inisiatif yang sebelumnya tidak mendapat dukungan penuh dari lembaga mitra, jika memberikan hasil yang nyata dan signifikan bagi masyarakat dampingan, telah mampu secara efektif mempengaruhi proses perubahan kebijakan ke arah yang lebih adaptif bagi pengembangan usaha dimaksud (rumput laut).
- Optimalisasi kerjasama antara dinas terkait di tingkat kabupaten, telah mampu meningkatkan proses capaian hasil. Program yang difasilitasi oleh Bina Swadaya dan Chevron juga telah menarik minat pemerintahan daerah setempat untuk bersama-sama mengimplementasikan kegiatan/program yang sesuai di masing-masing sektor.